

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adat merupakan salah satu organisasi sosial adat yang ada di Bali. Desa adat memiliki sejumlah usaha mandiri untuk mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa pakraman. Salah satunya adalah otonomi sosial ekonomi, yaitu kemampuan mengelola kekayaan desa dan hubungan antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus memiliki peran untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Untuk itu perlu pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD), didirikan LPD merupakan suatu keputusan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pengelolaan potensi keuangan desa, yang akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2012 perubahan atas Perda No 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kegiatan utama Lembaga Perkreditan Desa yaitu menyimpan dan menyediakan dana yang belum digunakan oleh pemiliknya selama beberapa waktu. Tujuan didirikannya lembaga keuangan di desa untuk memajukan pemberdayaan masyarakat Desa Pakraman dalam bidang ekonomi melalui kegiatan menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito dari masyarakat desa, memberantas rentenir liar, mengoptimalkan daya beli, menjamin kelancaran peredaran uang serta mewujudkan pemerataan dan peluang kerja untuk penduduk pedesaan. Usaha-usaha yang dilakukan LPD untuk mencapai tujuan ini antara lain, memberikan pinjaman produktif, menerima simpanan dari masyarakat, melakukan investasi pada usaha lain, serta menerima pinjaman dari berbagai

penyedia jasa finansial. Pada operasionalnya LPD memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek adalah menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin, maupun tujuan jangka panjang yaitu untuk menjaga agar keberlangsungan usahanya tetap berjalan.

Lembaga Perkreditan Desa memiliki peran yang penting karena LPD akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian Bali secara keseluruhan, sehingga perlu adanya pengelolaan aset dan liabilitas LPD yang seimbang sebagai cerminan kinerja keuangan. Dengan kinerja manajemen yang handal tersebut, keuntungan yang diperoleh LPD akan meningkat (Sumawati, 2019).

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan suatu Lembaga Perkreditan Desa tidak terlepas dari bermacam permasalahan yang menyebabkan penurunan profitabilitas LPD dan hilangnya kepercayaan public terhadapnya. Mengenai masalah yang dihadapi LPD, seperti kasus yang terjadi di salah satu LPD di Kecamatan Blahbatuh, yaitu LPD Bedulu dimana LPD Bedulu mengalami permasalahan dalam pengelolaan kasnya yang mengakibatkan LPD tutup kas sementara. Situasi LPD yang sedang bermasalah disampaikan melalui surat permakluman yang berisi informasi jam operasional hingga informasi mengenai LPD menyatakan tutup kas sementara. Situasi ini mengakibatkan para nasabah kesulitan untuk menarik tabungan ataupun depositonya karena harus menunggu giliran untuk melakukan penarikan. Terkait surat permakluman tersebut, Anak Agung Gede Putra Parwata selaku ketua LPD bedulu membenarkan hal tersebut dan menyatakan bahwa pihaknya sedang berusaha melakukan penarikan angsuran kredit, mengingat di situasi pandemi ini menyebabkan aliran kredit menjadi macet (Beritabali.com, Juni 2021).

Profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan melalui pendapatan investasi atau penjualan (Kasmir, 2015). Dalam LPD, ada banyak faktor yang menyebabkan profitabilitas yang rendah. Faktor internal LPD yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh tabungan, deposito, kredit, perputaran kas, dan perputaran piutang, sedangkan faktor eksternal LPD mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masyarakat.

LPD dapat memperoleh dana dari berbagai sumber, salah satunya dana dari nasabah berupa tabungan dan deposito yang dihimpun guna memberikan penyaluran kredit. Dana yang paling diprioritaskan dan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan dana pihak ketiga (Putri, et al., 2020). Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan perjanjian tertentu yang telah disepakati, dan penarikannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, slip, atau prosedur serupa lainnya, yang dimaksud dari ketentuan pencairan simpanan ini sesuai dengan kesepakatan bank dan nasabah. Pertumbuhan tabungan menunjukkan peningkatan jumlah uang yang disalurkan ke masyarakat, yang memungkinkan lembaga keuangan untuk dapat meningkatkan keuangan dan kinerjanya. Hasil penelitian Kepramareni & Ernawatiningsih (2019); Dharma dkk (2019) menemukan tabungan tidak berpengaruh pada profitabilitas, berbeda dari hasil penelitian Likita & Arsana (2022), Dinayanti & Adiputra (2022), Nuryanti (2023) menemukan tabungan berpengaruh positif pada profitabilitas. sebaliknya, Dewi dkk (2019) menemukan bahwa tabungan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Deposito adalah sumber dana utama untuk membiayai bank. Dengan demikian, ketika jumlah simpanan bertambah, profitabilitas bank akan meningkat, tetapi ini bergantung pada seberapa baik bank dapat mengubah kewajiban simpanan menjadi kredit, sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan dari simpanan (Dietrich and Wanzenried, 2010). Hasil penelitian Dewi dkk (2019); Kepramareni & Ernawatiningsih (2019); Yuesti & Sudiana (2019), Andini dkk (2019), Widayawati dkk (2022), Likita & Arsana (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito berdampak positif pada profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain pertumbuhan kredit, menghimpun dana LPD melalui masyarakat yang kemudian dialihkan ke kredit, yang merupakan salah satu cara yang dapat memajukan perekonomian masyarakat. Kasmir (2016) menyatakan bahwa kredit dapat didefinisikan sebagai pembiayaan, atau pemberian uang berdasarkan perjanjian pinjaman yang diberikan kepada debitur oleh bank yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang tersebut dengan membayar bunga selama jangka waktu tertentu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari dkk (2021); Kepramareni & Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun dalam penelitian Dewi dkk (2019); Sulistiawati (2019), menyatakan bahwa kredit berdampak positif pada profitabilitas, sedangkan penelitian Pradnyana dkk (2023) menemukan kredit berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas. Perputaran kas adalah periode ketika uang diinvestasikan dalam modal kerja dengan

tingkat likuiditas tertinggi. Dengan kata lain, semakin banyak uang tunai yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin rendah kemungkinan perputarannya. Narayana (2013) menyatakan bahwa ukuran dan tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efektif penggunaan kas sebuah bisnis. Suatu jumlah kas yang besar menunjukkan jumlah uang yang tidak digunakan perusahaan, dan ini akan berdampak pada profitabilitas. Hasil penelitian oleh Lilis dkk (2021); Wilasmi dkk (2020); Sukanti dkk (2022) menunjukkan bahwa perputaran kas berdampak positif pada profitabilitas. sebaliknya penelitian oleh Suputri dkk (2021); Dharma dkk(2019) menemukan perputaran kas tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Perputaran piutang juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang, menggambarkan berapa kali piutang yang ada pada perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang berkaitan pada waktu penagihan piutang karena semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan tingkat efisiensi modal yang tertanam di dalamnya, dan tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan waktu pengambilan utang yang lebih singkat (Hanafi, 2010). Karena piutang berputar dengan cepat, maka piutang akan cepat menjadi kas sehingga dapat digunakan untuk operasional bisnis. Ini menunjukkan dengan segala kebijakan piutangnya, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan laba dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suanda & Susila (2022); Sumawati (2019); Anggareni, dkk (2020) menemukan perputaran piutang berpengaruh positif pada profitabilitas, namun penelitian Pratiwi dkk (2021) Swandewi dkk (2021) menemukan perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Berdasarkan ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, kresit, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar ?
- 2) Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar ?
- 3) Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar ?
- 4) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar ?
- 5) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas pada di Kecamatan LPD Gianyar.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat menyumbang bukti empiris dan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*), yang mana dijelaskan bahwa dalam prosesnya kerap kali terjadi permasalahan yaitu terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan antara *principal* dengan *agent*. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang yang erat

kaitannya dengan penelitian pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, kredit, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dan masukan bagi LPD dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas LPD agar dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Supriyono (2018), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk menguntungkan pemilik perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dapat membuat kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Selain itu, teori ini juga menekankan eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang melengkapi kontraktual (Ahmad dan Septriani, 2008). *Principal* harus mengendalikan

konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit oleh manajemen LPD harus diawasi agar profitabilitas dari LPD tersebut dapat meningkat.

Dalam hal ini, pengawasan disini dilakukan oleh badan pengawasan dan masyarakat desa pakraman, yang dimana desa pakraman juga berpartisipasi dalam mengawasi dan menilai bagaimana kepala LPD menggunakan dana milik masyarakat desa, seperti halnya saat memberikan kredit. Selain itu, kepala LPD sangat berperan dalam mencegah masalah dan kecurangan seperti kredit macet dan penyelewengan aset.

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Kasmir (2019) bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Sedangkan menurut Barus dan Leliani (2013), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional

perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas dari LPD merupakan hal yang sangat penting, bila LPD dapat meningkatkan profitabilitasnya hal tersebut akan berpengaruh kepada lingkungan eksternal maupun lingkungan internal dari LPD tersebut.

1) Tujuan dan manfaat profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, namun juga bagi pihak eksternal atau di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahunan sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, Kasmir (2014) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

b) *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

d) *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)*

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

2.1.3 Tabungan

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek bilyet, giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan yang dimaksud adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan nasabah. (Kasmir, 2014) mengatakan tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan dan buku tabungan. Terdapat beberapa alat

penarikan tabungan, hal ini tergantung dengan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Buku Tabungan

Yaitu buku yang dipegang oleh nasabah. Dimana buku tabungan ini berisi catatan mengenai saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2) Slip Penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya. Dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3) Kartu yang terbuat dari plastic

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

2.1.4 Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah menyimpan uangnya untuk

jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo (Kasmir, 2014).

Adapun jenis-jenis deposito antara lain:

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan produk simpanan yang memiliki jangka waktu, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang dijanjikan antara deposan dengan bank. Jangka waktu deposito bervariasi yaitu 1,3,6,12 dan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Penarikan deposito berjangka dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterima.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito memiliki kesamaan dengan deposito berjangka dalam penerapan jangka waktu yang berlaku, yang membedakannya adalah sertifikat deposito menerbitkan sertifikat keterangan dari deposito itu sendiri dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

3) *Deposito On Call*

Merupakan deposito yang dikhususkan untuk deposito dalam jumlah yang besar, pada setiap bank besarnya berbeda-beda tergantung ketentuan masing-masing bank yang bersangkutan, tidak seperti deposito lainnya *deposito on call* memiliki jangka waktu yang singkat minimal 7 hari dan maksimal kurang dari 1 bulan.

2.1.5 Kredit

Kredit berasal dari bahasa Romawi *credere* yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Kredit adalah jenis fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau organisasi untuk meminjam uang untuk membeli barang-barang tertentu dengan perjanjian untuk membayar kembali pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka mereka akan dikenakan bunga tagihan.

1) Unsur-Unsur Kredit

Menurut kasmir (2008) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Semua jenis kredit pasti memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

Setiap pemberi fasilitas kredit biasanya mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa tersebut bisa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi maupun bagi hasil.

2) Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2013) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Investasi

Kredit ini biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu

periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan kredit

Jenis kredit ini dilihat dari tujuan pemakaiannya, apakah untuk diusahakan kembali atau digunakan untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari tujuan adalah sebagai berikut:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

3. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering

diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

4. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, itu berarti jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membayar kredit mulai dari tanggal pemberian pertama hingga tanggal pelunasannya. Jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

a. Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit menengah dapat digunakan untuk modal kerja dan memiliki jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Beberapa bank menganggapnya sebagai kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

5. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang disertai dengan jaminan, yang dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Dengan kata lain, setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek bisnis, reputasi, dan kesetiaan si calon debitur dengan bank.

6. Kredit berdasarkan sektor usaha

a. Kredit pertanian

b. Kredit peternakan

c. Kredit industry

d. Kredit pertambangan

e. Kredit pendidikan

f. Kredit profesi

g. Kredit perumahan dan sektor-sektor lainnya.

3) Prinsip-prinsip pemberian kredit

Menurut Kasmir (2012), dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur dengan menggunakan analisis 5C dan 7P.

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

a) *Character* (watak/kepribadian)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya

hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa social. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar.

b) *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dari kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. begitu pula dengan kemampuannya menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c) *Capital* (Modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d) *Condition Of economy* (kondisi perekonomian)

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

e) *Collateral* (Jaminan atau agunan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi

suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Penilaian suatu kredit dapat pula dapat juga dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin

banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.6 Perputaran Kas

Finger (1994) menyatakan perputaran kas itu sendiri merupakan periode berputarnya kas di mulai saat kas tersebut diinvestasikan dan dijadikan modal kerja oleh perusahaan dan dengan proses yang ada sampai kas tersebut kembali lagi. Kas memiliki tingkat likuiditas yang paling memiliki arti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien di dalam mengelola kas. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat perputarannya kasnya tinggi maka jumlah yang ada dalam perusahaan relatif kecil. Maka dari itu untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dapat diketahui dari tingkat perputaran kasnya. Perputaran kas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah uang yang diinvestasikan ke dalam modal kerja sampai jumlah uang tersebut kembali menjadi kas dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2015) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali kas uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

2.1.7 Perputaran Piutang

Menurut Sawir (2005) perputaran piutang atau *receivable turn over* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang. Riyanto (2010) juga berpendapat bahwa rasio perputaran piutang menginformasikan berapa kali piutang di putar (diubah menjadi kas) dalam setahun. Kasmir (2010) menyatakan, perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Agar perputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perputaran piutang dengan baik. Piutang dalam perusahaan harus selalu dalam keadaan berputar selama periode tertentu agar terhindar dari terjadinya *bad debt*.

Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Syamsudin (2007) menyatakan bahwa perputaran piutang (*receivables turnover*) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sudana (2011) menyatakan semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Utami, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, ukuran perusahaan dan komposisi pendanaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan komposisi pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumawati (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus di LPD Desa Padang Tegal, Ubud, Gianyar Periode 2012-2016)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, perputaran piutang, dan risiko likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif, likuiditas berpengaruh negatif.

Kepramareni dan Ernawatiningsih (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Banjarangkan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan, deposito, dan kredit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan deposito berpengaruh positif.

Dewi, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan, deposito dan kredit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tabungan berpengaruh negatif, variabel deposito dan kredit berpengaruh positif.

Dharma (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2013-2016”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas dan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif.

Febriani dan Suardikha (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, kecukupan modal, dan risiko kredit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adalah perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh positif, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif.

Sukariani, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, kecukupan modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif, sedangkan efisiensi operasional dan kecukupan modal berpengaruh negatif.

Suputri, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO),

tingkat kecukupan modal, jumlah nasabah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran kas dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif, sedangkan tingkat perputaran kas tidak berpengaruh, dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif.

Sundari, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, pertumbuhan kredit, perputaran kredit, kecukupan modal, BOPO. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit tidak berpengaruh, sedangkan perputaran kredit, kecukupan modal berpengaruh positif, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif.

Lilis, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran kredit, tingkat pertumbuhan simpanan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, tingkat pertumbuhan simpanan berpengaruh positif dan signifikan.

Krisniari, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, kecukupan modal, kredit yang diberikan, risiko kredit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, kecukupan modal dan kredit yang diberikan berpengaruh positif, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif.

Swandewi, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Badung”. Variabel independen yang digunakan dalam ini adalah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat kecukupan modal, rasio Bopo. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh, sedangkan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif, dan rasio BOPO berpengaruh negatif.

Likita dan Arsana (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan Dan Deposito Serta Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Susut”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan dan deposito, kecukupan modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran

kas, penyaluran kredit tidak berpengaruh. Sedangkan pertumbuhan tabungan dan deposito, kecukupan modal berpengaruh.

Dinayanti dan Adiputra (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Jumlah Debitur dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan tabungan, jumlah debitur, kecukupan modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan tabungan, jumlah debitur, kecukupan modal berpengaruh positif.

Widyawati, dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas di LPD Se-Kota Denpasar Tahun 2015-2019”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan kredit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh, sedangkan pertumbuhan deposito, pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan.

Yulinda, dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, pertumbuhan kredit, kecukupan modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif, sedangkan pertumbuhan kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif.

Pradnyana, dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, kecukupan modal, pertumbuhan kredit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, kecukupan modal, pertumbuhan kredit berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah digunakan, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen pada penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertumbuhan tabungan, deposito, kredit, perputaran kas dan perputaran piutang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, komposisi pendanaan, tingkat suku bunga, risiko likuiditas, kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), jumlah nasabah, kredit yang diberikan, risiko kredit dan penyaluran kredit. Lokasi penelitian yang dilakukan tahun ini juga berbeda dengan penelitian tahun sebelumnya dan waktu pelaksanaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan juga berbeda.